

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan TaRL memengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis akan dikaji dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain kelompok kontrol yang setara. Sebagaimana menurut Sugiyono (2023), metode penelitian eksperimen digunakan ketika peneliti memiliki kendali penuh atas semua faktor eksternal yang dapat memengaruhi gambaran eksperimental, sehingga menjamin validitas penelitian internal yang kuat. Metode eksperimen dipilih karena peneliti secara aktif berpartisipasi di lapangan, khususnya di sekolah, dengan langsung menerapkan pendekatan TaRL dalam interaksi pembelajaran dengan siswa.

3.2 Variabel Penelitian

Ciri atau sifat dari sasaran penelitian yang memiliki perbedaan spesifik dan ditetapkan oleh peneliti untuk di analisis serta dijadikan dasar penyusunan kesimpulan dikenal sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2023). Tergantung pada bagaimana hubungannya satu sama lain, variabel penelitian dipisahkan menjadi variabel independen dan dependen. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan TaRL sebagai variabel independen yang memengaruhi atau menghasilkan perubahan pada variabel lain, sedangkan kemampuan pemecahan masalah matematis sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2023) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditentukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Seluruh siswa tingkat VIII SMPN 15 Tasikmalaya terbagi menjadi enam kelas merupakan populasi dalam penelitian ini, disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Sebaran Populasi

Kelas	Jumlah
VIII-A	34
VIII-B	33
VIII-C	34
VIII-D	34
VIII-E	33
VIII-F	33

3.3.2 Sampel

Sebagian dari ukuran dan komposisi suatu populasi dinamakan sampel (Sugiyono, 2023). Sampel dipilih karena peneliti biasanya tidak bisa meneliti seluruh populasi, maka perlu ada representasi yang mewakili agar hasil penelitian tetap bisa digunakan untuk keseluruhan populasi. *Cluster random sampling* digunakan untuk memilih kelompok sampel dari suatu populasi secara acak. Pemilihan ini dilakukan untuk memberikan peluang yang sama bagi setiap kelas diasumsikan memiliki kemampuan awal yang relatif sama. Dua kelas dipilih secara acak dari populasi saat ini dengan cara mengundi untuk seluruh kelas VIII karena keterbatasan penelitian. Berdasarkan hasil pengundian tersebut, ditetapkan kelas VIII-F sebagai kelas eksperimen terdiri dari 33 siswa yang menerapkan pendekatan TaRL, dan kelas VIII-E sebagai kelas kontrol terdiri dari 33 siswa yang menggunakan pendekatan Saintifik.

3.4 Desain Penelitian

Posttest-Only Control Design sebagai desain penelitian yang digunakan. Desain ini dipilih karena memberikan peneliti kendali atas faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi temuan penelitian (Sugiyono, 2023). Desain ini dilakukan dengan mengambil kelas secara acak sehingga dipilih masing-masing satu kelas sebagai kelas eksperimen dan kontrol. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok hanya diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur pengaruh perlakuan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Gambaran desain penelitian yaitu:

R	X	O1
R		O2

Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber: (Sugiyono, 2023)

Keterangan :

- R : Kelas yang diambil secara acak
- X : Penerapan model *Discovery Learning* dengan pendekatan TaRL
- O1 : Tes akhir kelas eksperimen
- O2 : Tes akhir kelas kontrol

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, dan metode pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam proses tersebut (Sugiyono, 2023). Tes digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Tes diagnostik diberikan untuk memfasilitasi penerapan pendekatan TaRL, yaitu sebagai dasar dalam mengelompokkan dan menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kesiapan belajar masing-masing siswa. Tes diagnostik dan tes kemampuan pemecahan masalah matematis digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan.

1) Tes Diagnostik

Untuk menggali kelemahan atau masalah siswa, terutama kelemahan yang dialami saat belajar digunakan tes diagnostik (Riinawati, 2021). Dalam penelitian ini tes diagnostik dibatasi secara spesifik pada ranah kognitif. Pembatasan ini bertujuan untuk memetakan kapasitas intelektual siswa dalam menguasai materi, yang selanjutnya menjadi basis data utama dalam pengelompokan tingkat kesiapan belajar siswa (tinggi, sedang, rendah). Menurut Anderson dan Krathwohl (dalam Mar'ah et al., 2024), ranah kognitif berfokus pada pengembangan keterampilan intelektual yang mencakup ingatan, pemahaman, hingga kemampuan memecahkan masalah. Tes diagnostik yang digunakan berupa soal uraian dan materi yang digunakan adalah materi prasyarat atau materi sebelumnya, yaitu persamaan linear satu variabel, relasi dan fungsi. Kriteria pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan menurut (Komariah & Rahmah, 2024) disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Kriteria Pengelompokan Siswa

Skor Hasil Asesmen	Kategori
76 – 100	Tinggi
61 – 75	Sedang
< 60	Rendah

Sumber: (Komariah & Rahmah, 2024)

2) Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Tes ditujukan untuk menguji kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan tes berupa soal uraian dan materi yang digunakan adalah persamaan garis lurus. Tes ini diberikan ketika kegiatan *posttest*.

3.6 Instrumen Penelitian

Nilai variabel yang diteliti diukur menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2023). Instrumen awal, tes diagnostik yang diberikan kepada kelompok eksperimen, dan instrumen akhir (*posttest*) yang mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis berbentuk uraian tentang materi yang akan diajarkan yang telah disusun berdasarkan tahapan pemecahan masalah matematis. Berikut merupakan instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini:

3.6.1 Tes Diagnostik

Instrumen ini digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa sebelum perlakuan pembelajaran. Kisi-kisi tes diagnostik disajikan pada Tabel 3. 3.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Tes Diagnostik

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	No. Soal
Siswa dapat menyelesaikan persamaan linear satu variabel, menyajikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi.	Memecahkan masalah yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel	1
		2
	Menyajikan hasil penyelesaian terkait relasi dan fungsi	3

Pedoman penskoran tes diagnostik dalam penelitian ini menggunakan indikator penilaian yang disesuaikan dengan tahapan pemecahan masalah. Penggunaan soal

pemecahan masalah pada tes diagnostik ini bertujuan agar kemampuan awal siswa yang teridentifikasi benar-benar mencerminkan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki siswa, sehingga data yang diperoleh lebih relevan dengan fokus penelitian.

3.6.2 Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Tes berupa soal uraian pada materi “persamaan garis lurus” terdiri dari tiga butir soal. Berikut disajikan kisi-kisi tes kemampuan pemecahan masalah matematis pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Soal Tes kemampuan pemecahan masalah matematis

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Aspek yang diukur	No. Soal
Siswa mampu menyajikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi, dan persamaan linear.	Memahami bentuk persamaan linier	1. Memahami permasalahan 2. Membuat perencanaan 3. Melaksanakan perencanaan 4. Memeriksa kembali	1,2,3
	Menggambar garis lurus pada koordinat kartesius		1,2
	Memahami konsep gradien		1,2,3
	Menyelesaikan permasalahan dengan konsep gradien		2,3
	Memahami konsep bentuk persamaan garis lurus		1,2,3
	Memahami bentuk lain persamaan garis lurus		2,3
	Menentukan penyelesaian dari suatu persamaan linier		1,2,3

3.6.3 Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan, setiap instrumen penelitian harus melalui tahap pengujian terlebih dahulu untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat, serta memenuhi kelayakan untuk digunakan yang dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian diberikan di luar kelas populasi yaitu

diberikan pada kelas IX-E terdiri dari 30 siswa yang sudah memperoleh materi persamaan garis lurus.

1) Uji Validitas

Sejauh mana suatu alat ukur dapat secara akurat menggambarkan dan mengukur variabel atau konstruk yang menjadi fokus penelitian. Menurut Wardhana (2024) validitas instrumen merupakan tahap dalam memastikan instrumen pengukuran digunakan untuk mengukur apa yang perlu diukur. Penelitian ini menggunakan validitas butir soal, diukur menggunakan korelasi *product moment person* dibantu dengan IBM SPSS *Statistic* 26. Tahapan pengujian sebagai berikut:

[1] Buka *Variable View*, isikan kolom *Name*.

[2] Buka *View*, masukkan data yang diperlukan

[3] Pilih menu *Analyze > Correlate > Bivariate*.

[4] Masukkan semua ke *Variables*, kemudian klik OK.

Kriteria tingkat validitas dapat digunakan untuk memastikan tingkat validitas setiap butir soal. Menurut Bush & Guilford dalam (Widodo et al., 2023) hasil r_{xy} dikategorikan dalam Tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Interpretasi Validitas

Nila r	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,50$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} berdasarkan distribusi r untuk $db = n - 2$ serta $\alpha = 0,05$. Berikut adalah kriteria pengujian menurut (Azizah & Chalimarusadiah, 2025):

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan perhitungan, Tabel 3.6 berikut menyajikan hasil validitas soal

Tabel 3. 6 Validitas Soal Pemecahan Masalah Matematis

No. Butir Soal	Koefisien Korelasi r hitung	r tabel	Keputusan	Tingkat Hubungan
1	0,78	0,36	Valid	Tinggi
2	0,66			
3	0,75			

Berdasarkan Tabel 3.6 menunjukkan nilai koefisien masing-masing sebesar 0,78, 0,66, dan 0,75. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, setiap butir soal dianggap valid. Tabel statistik dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$ menghasilkan nilai $r_{tabel} = 0,36$. Dengan demikian, dapat di katakan bahwa ketiga butir soal dinyatakan valid. Perhitungan lengkap validitas setiap butir soal disajikan pada lampiran.

2) Uji Reliabilitas

Wardhana (2024), menyebutkan alat untuk mengukur sejauh mana suatu soal konsisten dan dapat dipercaya, pengujian reliabilitas merupakan langkah penting dalam penelitian. Dengan dibantu IBM SPSS *Statistics* 26, perhitungan Koefisien *Alpha Cronbach* diterapkan untuk menilai reliabilitas instrumen. Tahapan pengujian sebagai berikut:

- [1] Buka *Variable View*, isikan kolom *Name*.
- [2] Buka *View*, isi data yang diperlukan
- [3] Pilih menu *Analyze > Scale > Reliability Analysis*.
- [4] Pilih item yang valid dan letakkan di kotak *items*, lalu tekan OK.

Penarikan kesimpulan dari hasil perhitungan didasarkan pada kriteria uji reliabilitas menurut (Siallagan et al., 2025) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kategori Reliabilitas

Interval	Kategori
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,50$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Pada tingkat signifikansi 5%, Membandingkan nilai r_{11} dengan r_{tabel} ($dk = n - 2$). Kriteria pengujian reliabilitas yang digunakan adalah berdasarkan (Slamet & Wahyuningsih, 2022):

Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka dinyatakan reliabel.

Jika $r_{11} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan pengujian, Tabel 3.8. menyajikan hasil reliabilitas soal.

Tabel 3. 8 Reliabilitas Soal Pemecahan Masalah Matematis

Cronbach's Alpha	r_{tabel}	Keputusan	Kategori
0,57	0,36	Reliabel	Cukup

Berdasarkan Tabel 3.8 menampilkan nilai sebesar 0,57 untuk *Cronbach's Alpha* berada dalam kisaran $0,40 < r_{11} \leq 0,60$ dengan kategori cukup. Hasil tersebut menyatakan bahwa instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Perhitungan lengkap reliabilitas soal disajikan pada lampiran.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis melalui rangkaian prosedur yang disusun secara sistematis. Agar dapat menjawab rumusan masalah dilakukan perubahan data menjadi informasi melalui interpretasi data (Sugiyono, 2023). Data yang diinterpretasi disusun berdasarkan indikator pada variabel penelitian.

3.7.1 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Pedoman ini dibuat dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan jawaban siswa dalam mengerjakan tes yang diberikan. Pedoman penskoran tes menggunakan rubrik penilaian yang diadopsi dari (Mawardi et al., 2022) dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3. 9 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Tahapan Pemecahan Masalah	Deskripsi	Skor
Memahami masalah	Menuliskan dengan benar dan lengkap informasi penting pada soal	4
	Informasi yang dituliskan lengkap, tetapi salah satunya kurang tepat.	3
	Menuliskan salah satu informasi dengan benar.	2

Tahapan Pemecahan Masalah	Deskripsi	Skor
	Menuliskan informasi tetapi kurang tepat.	1
	Informasi penting tidak dituliskan.	0
Perencanaan penyelesaian	Menyusun model matematika dengan benar dan lengkap.	4
	Model matematika yang disusun salah satunya tidak tepat.	3
	Menyusun model matematika kurang tepat.	2
	Model matematika yang disusun tidak tepat dan tidak lengkap.	1
	Tidak menyusun model matematika.	0
Melaksanakan perencanaan	Menyelesaikan soal dengan langkah dan perhitungan yang benar.	4
	Langkah benar, tetapi perhitungan salah.	3
	Langkah kurang tepat, tetapi perhitungan benar.	2
	Langkah dan perhitungan kurang tepat.	1
	Tidak memberikan penyelesaian.	0
Pemeriksaan kembali proses dan hasil	Menuliskan kesimpulan dan jawaban dengan benar.	4
	Kesimpulan dituliskan lengkap, tetapi jawaban kurang tepat.	3
	Kesimpulan atau jawaban yang dituliskan benar.	2
	Kesimpulan dan jawaban yang dituliskan kurang tepat.	1
	Tidak membuat kesimpulan.	0

Sumber:(Mawardi et al., 2022)

3.7.2 Analisis Data

Seluruh data yang dihasilkan dianalisis menggunakan *IBM SPSS Statistic 26*. Analisis dilakukan untuk memperoleh temuan yang dapat menjawab rumusan masalah sekaligus menguji hipotesis dan pertanyaan penelitian.

(1) Statistika Deskriptif

Bagian dari statistika yang dikenal sebagai statistika deskriptif menjelaskan bagaimana data dikumpulkan dan ditampilkan untuk mempermudah pemahaman dan menghasilkan informasi yang berguna. Statistika deskriptif tidak mencoba membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi, statistika deskriptif menjelaskan data sebagaimana yang dikumpulkan (Sugiyono, 2023).

- (a) Skor keseluruhan yang diperoleh siswa dari jawaban mereka melaksanakan tes (*posttest*) kemudian dihitung menggunakan standar penilaian yang telah ditetapkan.
- (b) Menentukan ukuran data statistik yang mencakup perhitungan pemusatan data (mean, median, modus) serta penyebaran data (varians dan standar deviasi)
- (c) Menyajikan tabel distribusi frekuensi

(2) Perhitungan Kriteria Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Pertanyaan penelitian dijawab dengan kriteria pengujian disajikan pada Tabel 3.10.

Tabel 3. 10 Kriteria Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Interval Nilai	Kategori
76 – 100	Tinggi
61 – 75	Sedang
0 – 60	Rendah

sumber: (Christina & Adirakasiwi, 2021)

(3) Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Metode statistik untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara teratur adalah uji normalitas. Uji *Shapiro-Wilk* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, yang sesuai digunakan untuk jumlah sampel kurang dari 50. Pengujian ini menggunakan IBM SPSS *Statistic* 26. Tahapan pengujian tersebut sebagai berikut:

[1] Pilih *Analyze > Descriptive Test > Explore*

[2] masukkan variabel yang akan di test ke kolom *Dependen List*

[3] Pilih *Plots* dan tekan tanda ceklis pada *Normality plots with tests*

Pengujian didasarkan pada hipotesis berikut:

H_0 : Sampel terdistribusi normal

H_1 : Sampel terdistribusi secara tidak normal

Dengan syarat kriteria pengujian normalitas menurut Sianturi (2025) adalah sebagai berikut:

Jika nilai $W_{hitung} > W_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika nilai $W_{hitung} < W_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji Homogenitas

Untuk menentukan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama, uji homogenitas merupakan langkah penting dalam analisis statistik. Uji *Levene* dengan IBM SPSS *Statistics* 26 adalah pengujian yang digunakan dalam penelitian ini. Tahapannya sebagai berikut:

[1] Pilih *Analyze > Compare Means > One-Way ANOVA*.

[2] Masukkan variabel terikat ke dalam kotak *Dependent List* dan variabel bebas ke dalam kotak *Factor*.

[4] Tekan menu *Option* pada *Homogeneity Of Variance Test*, klik *Continue* lalu klik OK.

Hipotesis pengujiannya sebagai berikut:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (Varians kelas eksperimen sama dengan varians kelas kontrol)

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (Varians kelas eksperimen tidak sama dengan varians kelas kontrol)

Kriteria pengujian homogenitas menurut (Hartati et al., 2013) sebagai berikut:

Jika $W < F_{tabel}$ maka data tersebut dinyatakan homogen (H_0 diterima)

Jika $W > F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak homogen (H_0 ditolak)

(4) Uji Hipotesis

Setelah data melewati uji prasyarat, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. *Independent Samples t-Test* digunakan setelah data memenuhi uji prasyarat. Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5%. Tahapan pengujian *Independent Samples T-test* dibantu IBM SPSS 26 sebagai berikut:

[1] Pilih *Analyze > Compare Means*

[2] Tekan *Independent Samples T-test*.

[3] Masukkan variabel yang di uji ke *Test Variable (s)*.

[4] Tekan *Define Groups*, lalu tentukan kode kelompok, klik *Continue*, lalu klik OK.

Rumusan hipotesis berikut digunakan dalam penelitian ini:

H_0 : kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang menggunakan pendekatan TaRL tidak lebih baik atau sama dengan siswa menggunakan pendekatan Saintifik

H_1 : kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang menggunakan pendekatan TaRL lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pendekatan Saintifik

Pasangan hipotesis statistik dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan pendekatan TaRL

μ_2 : rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan pendekatan Saintifik

Kriteria pengujian hipotesis menurut (Wahyudi et al., 2023) sebagai berikut:

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka rerata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Rincian kegiatan studi ini digunakan selama periode Juni 2025 hingga Juli 2026.

Tabel 3. 11 Rencana Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan								
		Jun	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli
1	Usulan Topik Penelitian									
2	Penyusunan Usulan Penelitian									
3	Seminar Proposal									
4	Penyusunan Instrumen									

No	Kegiatan	Bulan								
		Jun	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
5	Penelitian Lapangan									
6	Pengolahan serta Interpretasi Data									
7	Seminar Hasil									
8	Penyusunan Skripsi									
9	Sidang Skripsi									

3.8.2 Tempat Penelitian

SMPN 15 Tasikmalaya, yang bertempat Jl. Tamanjaya RT/RW 04/03, Dusun Babakan, Tamanjaya, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46196 merupakan lokasi penelitian dilaksanakan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kondisi pembelajaran matematika, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa belum optimal memecahkan masalah, menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian. Pelatihan mandiri siswa untuk menyelesaikan masalah secara metodis, melakukan pemodelan matematika dari konteks yang ada, dan melakukan pengecekan balik (melihat kembali) terhadap validitas solusi yang diperoleh belum sepenuhnya didorong oleh proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti menetapkan lokasi ini sebagai tempat penelitian guna mengkaji penerapan pendekatan TaRL terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.